

**PENERAPAN METODE YANBU'A
DALAM PENINGKATAN KEFASIHAN BACA AL-QUR'AN**
(Studi di TPQ Al Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali)

Nurul Indana
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: nurulindana91@gmail.com

Anggita Febrianti
Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang
email: anggitafebrianti96@gmail.com

Abstract: Al-Qur'an learning today is still classical. Where in particular reading fluency and fluency is learning that is still classical in nature where learning is still centered on the teacher and students still do not play an active role in learning. The success or failure of a lesson is determined by the learning method which is an integral part of the learning system. One of the methods used is the Yanbu'a method. This study aims to determine the application of the Yanbu'a method in fluency and fluency in reading the Koran. This research is a qualitative descriptive study. The results of this study indicate that in the process of implementing the learning implementation or learning method of the Yanbu'a method at TPQ Al-Ihsan, Sanur Kaja Village, Denpasar, Bali, this is in accordance with the Yanbu'a book guide. Santri are able to read the Qur'an slowly, properly and correctly according to tajwid which is called tartil. Mastery of the science of recitation, in this case students are able to pronounce letters according to the correct pronunciation or better known as makhrojul letters and in accordance with the rules.

Keywords: application, Yanbu'a method, fluence of reading the qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya bernilai ibadah, yang ditulis dalam mushaf Al-Qur'an, yang mana dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas, diriwayatkan secara muttawatir. Al-Quran

menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam dan juga berfungsi sebagai pedoman umat muslim yang didalamnya terdapat berbagai kaidah perintah dan larangan yang ditujukan kepada umat nabi Muhammad untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tak hanya perintah dan larangan untuk umat, didalamnya juga terdapat berbagai kajian bidang ilmu, tak hanya ilmu agama, namun juga ilmu umum yang diperlukan di zaman yang serba canggih ini¹

Kita sebagai umat muslim dituntut untuk mempelajari, membaca dan memahami apa saja yang terkandung didalam Al-Qur'an. Perintah untuk membaca (*iqra*) terdapat dalam Q.S Al-Alaq ayat 1 -5: yang artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Ia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya"²

Ajaran untuk mempelajari dan memahami telah dijelaskan pada ayat diatas, maka dari itu suatu keharusan bagi kita sebagai seorang muslim untuk mempelajari dan mengamalkan segala sesuatu yang diajarkan dalam Al-Qur'an.

Keutamaan mempelajari Al-Qur'an ini juga telah dijelaskan dalam sabda Rasulullah SAW

اِذَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ : حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِ وَ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

"Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, keluarga Nabi dan membaca Al-Qur'an."³

¹ Munawar, *Al Qur'an "Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat press, 2002), 5

² Kemenag, *Al-Fatih*, (Jakarta: Almahira, 2015) 597

³ Al-Hsyimmi, *Mukhtarul Ahaadits Annabawiyah*, (2004), 18

Berdasarkan Hadis di atas sangat jelas bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu perintah Rasul yang sangat dianjurkan kepada orang tua. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an banyak sekali hal yang harus dipelajari seperti hukum-hukum tajwid, *makhorijul* huruf, dan lain sebagainya.⁴

Membaca merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh mengenai Al-Qur'an. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan "memahami" kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Abdurrahman mengemukakan bahwa pembelajaran Al-Qur'an saat ini masih bersifat klasikal.⁵ Berhasil tidaknya suatu pembelajaran ditentukan oleh metode pembelajaran yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat difahami bahwa penyebab utama kurang berhasilnya pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya kelancaran dan kefasihan baca adalah pembelajaran yang masih bersifat klasikal yang mana pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan siswa masih belum berperan aktif dalam pembelajaran.

Problematika lainnya yang juga terjadi dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah guru-guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, sehingga ketepatan atau kefasihan bacaan-bacaan Al-Qur'an terdapat perbedaan baik sedikit maupun banyak, maka dari itu perlu adanya hubungan komunikasi yang seimbang, baik antar individu maupun disiplin keilmuannya. Sehingga diadakannya

⁴ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press. 2004), 70

⁵ Abdurrahman, H. *Ulumul Qur'an Praktis*, (Bogor: Idea Pustaka Utama, 2003), 15

pembinaan rutin, adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar, hal ini agar ada suatu kesamaan atau keserasian pengajaran Al-Qur'an antar guru⁶

Problematika-problematika yang berkembang saat ini tentang pembelajaran membaca Al-Qur'an yang mana menitik beratkan pada kefasihan dan kelancaran bacaan siswa maka diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah tersebut yaitu:

1. Pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif, maksudnya dalam pembelajaran, siswa memperoleh pengalaman secara nyata, sehingga siswa termotivasi dengan sendirinya untuk mengikuti dan berperan aktif dalam pembelajaran.
2. Penggunaan metode dan media yang tepat sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien walaupun waktu yang tersedia hanya terbatas.
3. Dalam memilih pengajar atau guru lembaga haruslah memilih orang-orang yang telah berpengalaman dan profesional, selain itu pengajar atau guru haruslah menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik⁷

Berdasarkan hal tersebut para ilmuwan muslim khususnya para ahli ilmu Al-Qur'an mulai mengembangkan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an praktis yang mana dengan metode ini mampu menjawab semua permasalahan yang sedang berkembang saat ini, seperti metode Qiroati, metode Tilawati, metode Tartila, metode Qur'any, metode Umami, metode *Iqra'* metode Yanbu'a dan masih banyak lain metode- metode pembelajaran Al-Qur'an praktis yang digagaskan oleh para ilmuwan muslim. Hal ini bertujuan agar mempermudah siswa dalam membaca dan

⁶ Mustofa, M. A. *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an*, (Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008), 114

⁷ Venbriyanto, S, *Kamus Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2000), 45

memahami Al-Qur'an. Pada awalnya penggunaan metode ini masih sangat internal sekali yaitu hanya kalangan tertentu saja. Sehingga kesulitan santri pemula terhadap metode Yanbu'a akan jelas terlihat dikarenakan faktor perpindahan santri lama atau santri baru, sehingga metode Yanbu'a ini dicetak dan disebar ke kalangan masyarakat umum.

Salah satu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ihsan yang terletak di Jln Hangtuah Sanur Kaja Denpasar ini mulai dirintis oleh Ustadz Abdul Hamid pada tahun 2009. Berawal dari pengajian kecil di masjid yang hanya mempunyai santri sebanyak sepuluh orang, ustadz Abdul Hamid merintis lembaga pendidikan Al-Qur'an. Sebelum berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Ihsan ini, di lingkungan sekitarnya banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hal itu disebabkan pada jam empat sore sampai maghrib yang seharusnya mereka mengaji di mushallah/ di masjid, justru mereka bermain-main di luar rumah, dan dari sini minta santri dalam belajar Al-Qur'an sangat rendah yang dikarenakan kalah dengan gadget dan sejenisnya.

Keprihatinan fenomena tersebut, maka ustadz Abdul Hamid terketuk hatinya untuk mengajak anak-anak kecil belajar membaca Al-Qur'an di serambi masjid. Pada waktu itu santrinya hanya berjumlah 10 anak yang berasal dari jamaah sekitar masjid. Sebelum adanya majelis ini, beliau sudah mempunyai pengalaman tentang pembelajaran Al-Quran, sebab ustadz Abdul Hamid sudah pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren Yasiinat Jember, dan di pesantren itu beliau aktif di instansi yang mengurus pembelajaran Al-Qur'an santri yakni *Talim wa Tahfidz Al-Qur'an* (TTQ) sebagai muallim Al-Qur'an (sebutan untuk guru ngaji Al-Qur'an) di tingkat wustho (tsanawiyah).

Kemudian selang beberapa waktu, masyarakat sekitarnya mulai tertarik dengan pengajaran Al-Qur'an yang beliau bina. Sehingga orang tua dari santrinya ada keinginan untuk menitipkan anaknya di tempat pendidikan Al-Qur'an tersebut. Hingga pada saat hari raya idul fitri tahun 2010 jumlah santri yang menimba ilmu di TPQ Al-Ihsan sebanyak lima belas orang. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2011 jumlah santri semakin bertambah yang mencapai tiga puluh orang, serta diiringi dengan bertambahnya kepercayaan dan kesadaran dari masyarakat sekitar. Dengan kesadaran dan kepercayaan orang tua terhadap pendidikan Al-Qur'an yang mulai tumbuh, maka beliau mengadakan pertemuan antara Tokoh-tokoh masyarakat, remaja masjid, dan orang tua santri dalam rangka membahas tentang masa depan pendidikan Al-Qur'an berikutnya. Yang mana jumlah santrinya semakin hari semakin bertambah banyak. Setelah tiga tahun berjalannya TPQ Al-Ihsan, mulailah memakai metode Yanbu'a, yang mana menurut kepala TPQ metode ini sangat cocok diterapkan dilembaga TPQ Al-Ihsan, dan sebelumnya sudah diijazahkan langsung oleh kiai Ghowi dari Jember untuk memakai metode ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metodologi kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap persiapan

sampai tahap penyusunan laporan. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta yang ditemui di lapangan terkait dengan penerapan Metode Yanbu'a dalam Kefasihan Baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali.

Analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah: reduksi data, penyajian data, verifikasi dan simpulan

DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah pembelajaran membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri dari 7 jilid, cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus disesuaikan makharijul huruf dan ilmu tajwid. Proses pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajran Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih karena materi dan isinya diambil dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an⁸. Metode Yanbu'a mempunyai sisi kelebihan dan di sisi lain terdapat pula sisi kekurangannya. Adapun kelebihan-kelebihan metode Yanbu'a, antara lain:

1. Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode menghafal bagi anak-anak.
2. Metode Yanbu'a menggunakan tulisan khat rasm usmany (*khat* penulisan Al-Qur'an standar internasional).

⁸ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

3. Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
4. Terdapat materi menulis Arab Jawa Pegon.

Sedangkan kekurangan metode Yanbu'a, antara lain:

1. Kurangnya pembinaan bagi para ustadz/ustadzah, lebih-lebih bagi ustadz / ustadzah yang jauh dari pusat Yanbu'a.
2. Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a⁹

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal Al-Qur'an, untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar, dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah *makhori'ul* huruf. Timbulnya "Yanbu'a" adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok disamping usulan dari masyarakat luas juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara¹⁰

Mestinya dari pengasuh pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan *tawakkal* dan memohon pertolongan Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi *Thoriqoh* Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an¹¹

⁹ Najib, A. M, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)* (Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009)

¹⁰ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

¹¹ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar"*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 1

Penyusun buku (Metode Yanbu'a) dipelopori oleh tiga tokoh pengasuh Pondok *Tahfidh Yanbu'ul Qur'an* putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yang bernama: KH. Agus M. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani dan KH. M. Manshur Maskan (Alm) dan tokoh lain diantaranya: KH. Sya'roni Ahmadi (Kudus), KH. Amin Sholeh (Jepara), Ma'mun Muzayyin (Kajen Pati), KH. Sirojuddin (Kudus), dan KH. Busyro (Kudus) beliau adalah *Mutakhorrjin* Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an yang tergabung dalam majelis "Nuzulis Sakinah" Kudus. Nama Yanbu'a yang berarti sumber diambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang berarti sumber Al-Qur'an, yang sekaligus menjadi nama Pondok Pesantren Tahfidz. Nama tersebut sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar Al-Qur'an Al-Muqri' simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro¹². Makna kata Yanbu'a diambil dari ayat Al-Quran yakni terdapat dalam Qur'an Surat Al-Isra Ayat 90, yang artinya: Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dan bumi untuk kami.¹³

Awal penyusunan buku Metode Yanbu'a pada tanggal 22 november 2002 bertepatan 17 Ramadhan 1423 H selama 2 tahun yaitu proses penyusunan, penulisan, pencetakan dan penerbitan awal 2004 atas perintah pengasuh (KH. M. Ulil Albab buku metode yanbu'a dijadikan 8 jilid/buku bertahab dalam penerbitannya. Pertama, buku jilid I pada 10 Januari 2004/17 Syawal 1424 H, jilid II,III 22 maret 2004/shafar 1424 H, jilid IV- VI 2 mei 2004/ 12 Rabiul awal 1425 H, disusul buku bimbingan mengajar Yanbu'a 13 Juni 2004/25 Robiul

¹² Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii

¹³ Kemenag, *Al-Fatih*, (Jakarta: Almahira, 2015), 291

akhir 1425 H, dan buku Pra-TK 31 Oktober 2004/17 Ramadhan 1425. Di tahun 2007 baru diterbitkan buku Yanbu'a mengenai materi hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a.¹⁴ Cara mengajar metode yanbua Adapun cara mengajar Metode Yanbua yaitu, sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid datang
2. Guru membaca *khadlroh*, kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka
3. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara: memenerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah), memberi contoh yang benar, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya, bila anak sudah benar dan lancar guru menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid, jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan mengulang

Adapun metode pembelajaran yang digunakan dalam metode Yanbu'a diantara lain :

1. *Musyafahah* yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. *Ardul Qira'ah* yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan

¹⁴Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii.

sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar¹⁵

B. Kefasihan Baca Al-Qur'an

Kata *fasih* disebut (*al-fashahah*) yang mempunyai arti terang atau jelas, suatu kalimat dikatakan fasih apabila kalimat tersebut terang pengucapannya, jelas artinya serta baik dalam penyusunannya. Seperti halnya bahasa lain juga mempunyai sistem yang unik dan berbeda, dalam bahasa Arab mempunyai ciri yang berbeda pula dari bahasa lain. Bahasa arab juga memiliki karakteristik yang menjadi tolak ukur suatu kata atau kalimat tersebut sudah *fasih* atau jelas¹⁶

Kata fasih merupakan gabungan dari beberapa kata yang indah serta tidak terdapat keganjilan dalam mengucapkan huruf. Fasih sangat erat kaitannya dengan pelafalan secara lisan, begitupun kata fasih yang berasal dari kata fashaha yang memiliki arti berbicara dengan jelas. Seperti yang sudah dikemukakan oleh Ali al-Jarim dan Mustafa Amin *fashahah* bermakna jelas dan terang, kalimat yang fasih yaitu kalimat yang jelas, maka dari itu kalimat yang fasih harus memuat kata sesuai dengan pedoman *shorof*, jelas artinya, komunikatif, serta mudah, lagi enak¹⁷.

Sedangkan menurut Ibn Katsir kata fashahah sendiri secara khusus berkaitan langsung lafadz bukan makna. Beliau juga mengungkapkan kalam yang fasih yaitu kalam yang tampak dan jelas,

¹⁵ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), iii

¹⁶ Idris, M. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, (Yogyakarta: Teras 2007), 2

¹⁷ Amin, A. A.-J, *Al-Balaghatul Waadhihah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2011), 1.

dalam artian bahwa lafadz-lafadznya bisa dipahami, serta tidak membutuhkan pemahaman dari referensi lain. Hal tersebut disebabkan lafadz-lafadz itu disusun sesuai aturan yang berlaku pada eranya, lafadz bisa ditemui melalui pendengaran segala sesuatu yang dapat didengar oleh telinga merupakan lafadz, dikarenakan tersusun oleh makharijul huruf¹⁸.

Adapun tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada lima macam, sebagaimana yang telah disepakati oleh ahli tajwid, antara lain¹⁹.

1. Tahqiq: yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (*Makharijul huruf, Sifatul huruf, Mad, Qosr, Tarqiq, Tahkim, dsb.*) yang semestinya, sambil mencermati dan meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.
2. Tartil : tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid. Ketika kita membahas mengenai tartil tidak jauh bahasannya mengenai pengucapan secara lisan. Maka dari itu, dalam belajar membaca Al-Qur'an guru memiliki peran yang sangat penting. Dikarenakan belajar membaca Al-Qur'an membutuhkan keterampilan yang khusus, maka dari itu guru diharapkan agar banyak memberikan contoh, serta mengulanginya beberapa kali dalam pembelajaran. akan berakibat buruk bagi murid apabila guru salah dalam memberikan pelajaran, karena Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang sangat baik bacaannya²⁰.

¹⁸ Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, (Mesir: Maktabah al-Adab, 2010), 10

¹⁹ Syaikh Manna Khalid Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera.2001) 231

²⁰ Fatah, *Penrrapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman*, (Kudus. Jurnal Penelitian, 2021), 188

3. Al-Hadr: pengertian dari al-Hadr adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya. cepat di sini memiliki arti membaca dengan memakai ukuran terpendek dari kriteria peraturan tajwid namun harus sesuai dengan syarat yang ada. Tidak menghilangkan suara mendukung walaupun dibaca dengan cepat dan ringan, tolak ukurnya adalah harus sesuai dengan kriteria riwayat-riwayat shahih oleh para pakar *qira'ah*²¹.
4. Al-Tadwir: membaca sesuai kaidah tadwir yaitu membacanya tidak begitu cepat juga tidak terlalu pelan, yang memiliki arti pertengahan antara bacaan *at-Tahqiq* dan *al-Hard*, maksud dari *tadwir* sendiri yaitu bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat sesuai ketentuan yang ada²².
5. Penguasaan ilmu Tajwid: kata tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan. Tajwid juga merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf juga menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, juga tentang waqof atau pemberhentian kata. Hal ini sesuai dengan penuturan Ustadz Ismail Tekan, bahwa ilmu tajwid ialah suatu cabang pengetahuan untuk mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an²³.

Dapat ditarik kesimpulan terkait arti dari fasih dalam membaca Al-Qur'an yaitu kata dan kalimat serta yang membacanya jelas. Dalam bahasa Arab kalimat bisa disebut fasih jika terdapat kejelasan makna, bahasanya mudah untuk dipahami dan susunannya memenuhi kriteria sesuai kesepakatan yang ada dalam kaidah bahas

²¹ Fatah, *Penrrapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman*, (Kudus. Jurnal Penelitian, 2021), 187

²² Arwani, *Kitab Tajwid*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2019) 43-44

²³ Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), 13

Arab. Kemudian fasih saat tadarus Al-Qur'an yaitu jelas dan terang dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makharijul hurufnya²⁴.

Jadi kefasihan dalam membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya. Adapun pengaruh kefasihan membaca Al-Qur'an terhadap siswa itu sangat penting, karena ketika siswa fasih dalam membaca Al-Qur'an maka akan membuat mereka semakin semangat membaca Al-Qur'an. Sehingga untuk mencapai kefasihan tersebut siswa dituntut untuk mengenal betul huruf hijaiyah dan memahami kaidah ilmu tajwid dan tanda-tanda *waqof*.

C. Pembelajaran Metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali.

Pelaksanaan atau cara pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini berjalan dengan baik dan lancar, dan dilaksanakan dengan diawali membaca hadlroh. Kemudian dilaksanakan dengan cara musyafahah yaitu guru membaca kemudian murid menirukan apabila masih ada beberapa santri yang masih belum benar dalam pembacaannya maka ustadz/ustadzah akan melakukan peengulangan (mengulanginya sampai santri benar-benar mampu menirukan pengucapan makhraj dan tajwid yang benar). Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori, bahwa cara mengajar Metode Yanbu'a²⁵ yaitu:

²⁴ Fatah, *Penrrapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman*, (Kudus. Jurnal Penelitian, 2021), 189

²⁵ Arwani, *Kitab Tajwid*, (Kudus: Mubarakatan Toyyibah, 2019), 5

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid datang
2. Guru membaca *khadlroh*, kemudian murid membaca Al-Fatihah dan do'a pembuka
3. Guru berusaha supaya anak aktif serta mandiri
4. Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara: memenerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah), memberi contoh yang benar, menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas, menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dan lain sebagainya, bila anak sudah benar dan lancar guru menaikkan halaman satu sampai dengan beberapa halaman, menurut kemampuan murid, jika anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikan dan mengulang

Pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan teori, bahwa cara pengajarann metode ini disebut dengan musyafahah, dan hal ini ada tiga macam, yaitu:²⁶

1. Musyafahah yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian siswa menirukan. Dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan siswa akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya.
2. Ardul Qira'ah yaitu siswa membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik. Sering juga cara ini disebut dengan sorogan. Dengan cara ini akan memudahkan guru untuk mengetahui dan membenarkan bacaan siswa yang keliru.

²⁶ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004),

3. Pengulangan yaitu guru mengulang-ulang bacaan, sedangkan siswa menirukannya kata per kata atau kalimat per kalimat, juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

Kepala TPQ mengetes kelancaran membaca Al-Qur'an dan memberikan pelatihan kepada pihak guru yang akan mengajar Metode Yanbu'a sehingga guru yang akan mengajar di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali bisa menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dengan baik dan benar. Dalam hal ini sudah sesuai dengan teori bahwa syarat yang harus dimiliki oleh guru Yanbu'a yaitu :²⁷

1. Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. Al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada Ahlil Qur'an.

Suatu pembelajaran evaluasi sangatlah diperlukan karena dengan adanya evaluasi guru bisa mengetahui sebatas mana kemampuan anak bisa memahami yang guru ajarkan. Dengan evaluasi kita juga bisa menentukan arah yang akan dituju untuk kelangsungan pembelajaran santri. Untuk sistem pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali mengadakan evaluasi kenaikan jilid (sumatif) dan evaluasi terakhir yaitu tahtiman atau wisuda.

Evaluasi kenaikan jilid (sumatif) di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini dilakukan apabila santri telah menyelesaikan 1 jilid, maka santri berhak mengikuti ujian ini. Dan apabila santri telah lulus pada jilid tersebut, maka santri berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Hal ini sesuai dengan teori Imron yang mengatakan

²⁷ Arwani, M. U, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004), 2

bahwa Tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada akhir periode tertentu. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui daya serap siswa terhadap keseluruhan pokok bahasan yang dipaketkan untuk satu periode tertentu²⁸.

Tahtiman atau wisuda di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini dilakukan oleh santri yang sudah menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dan lulus test membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an dan tes berbagai macam materi yang telah diajarkan.

D. Kefasihan Santri dalam Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali, peneliti melihat bahwa setelah santri mengikuti dan menyelesaikan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a banyak santri yang dalam kefasihan membaca mengalami banyak peningkatan dalam hal ini menunjukkan bahwa santri banyak yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan teori Syaikh Manna Khalid Al-Qattan, bahwa tingkat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an ada lima macam yaitu:

1. Tahqiq yaitu membaca Al-Qur'an dengan menempatkan hak-hak huruf (makharijul huruf, Sifatul huruf, Mad, Qosr, Tarqiq, Tahkim, dsb.) yang semestinya, sambil mencermati dan meresapi arti dan maknanya bagi yang telah mampu.
2. Tartil yaitu cara membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid.

²⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 299

3. Al-hadr adalah membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya.
4. Tadwir sendiri yaitu bacaan yang dibaca standar tidak terlalu cepat dan tidak juga lambat sesuai ketentuan yang ada.
5. Tajwid merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang kaidah-kaidah pengucapan huruf juga menjelaskan tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an, juga tentang waqof atau pemberhentian kata.²⁹

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Denpasar Bali.

Suatu penerapan metode pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam penerapannya, begitu pula dalam penerapan metode Yanbu'a dalam kefasihan baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada proses penerapannya. Dalam proses pembelajaran metode Yanbu'a dalam kefasihan baca Al-Qur'an di TPQ Al-Ihsan faktor-faktor pendukungnya diantaranya adalah peran orang tua atau dorongan orang tua kepada anaknya untuk pergi belajar mengaji. Orang tua yang selalu mendorong anaknya untuk belajar mengaji dengan selalu menyiapkan perlengkapan mengaji anak dan juga mengantarkan anak untuk pergi mengaji. Selain itu semangat dari dalam diri anak sendiri yang berniat untuk belajar membaca Al-Qur'an serta ustadz/ustadzah yang mengajar berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dan juga materi pelajaran lainnya yang mendukung dalam kefasihan membaca Al-

²⁹ Syaikh Manna Khalid Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera.2001) 231

Qur'an. Ustadz/ustadzah juga selalu meningkatkan kualitas kemampuan mengajarnya dengan mengikuti pelatihan metode Yanbu'a sehingga pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dapat tersampaikan kepada santri dengan baik serta dengan pelatihan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajarannya.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dari penerapan metode Yanbu'a ini adalah tidak adanya media yang digunakan. Proses pembelajaran yang berjalan kurang kondusif, selain itu santri yang sulit mengikuti pembelajaranpun akan sulit menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Serta kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk pergi mengaji dan santri kebanyakan ngobrol dan bermain dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru sehingga kefasihan membaca Al-Qur'an santri akan terhambat.

KESIMPULAN

Pelaksanaan atau cara pembelajaran metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini telah sesuai dengan panduan buku Yanbu'a, yaitu dilaksanakan dengan diawali membaca *hadlroh*. Kemudian dilaksanakan dengan cara *musyafahah* yaitu guru membaca kemudian murid menirukan apabila masih ada beberapa santri yang masih belum benar dalam pembacaannya maka ustadz/ustadzah akan melakukan pengulangan (mengulanginya sampai santri benar-benar mampu menirukan pengucapan makhraj dan tajwid yang benar). Evaluasi kenaikan jilid (*sumatif*) di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini dilakukan apabila santri telah menyelesaikan 1 jilid, maka santri berhak mengikuti ujian ini. Dan apabila santri telah lulus pada jilid tersebut, maka santri berhak untuk melanjutkan pada jilid selanjutnya. Tahtiman atau wisuda di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali ini dilakukan

oleh santri yang sudah menyelesaikan jilid 1 sampai jilid 7 pada pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Yanbu'a. Dan lulus test membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an dan tes berbagai macam materi yang telah diajarkan.

Hasil menunjukan santri mampu membaca Al-Qur'an secara perlahan, baik serta benar menurut tajwid yang disebut dengan tartil. Santri membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap menjaga hukum-hukumnya yang di sebut dengan *Al-Hadr*. Penguasaan ilmu tajwid, dalam hal ini santri mampu mengucapkan huruf sesuai dengan pelafalan atau lebih dikenal dengan makhrojul huruf yang benar dan sesuai dengan kaidahnya.

Faktor Pendukung dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali meliputi: orang tua, santri, kemampuan atau keterampilan ustadz/ustadzah dan kenyamanan tempat. Faktor penghambat dari penerapan metode Yanbu'a di TPQ Al-Ihsan Desa Sanur Kaja Denpasar Bali meliputi: kurangnya dorongan orang tua kepada anak untuk pergi mengaji dan santri kebanyakan ngobrol dan bermain sehingga tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru.

DAFTAR PUSTAKA

A. M, Najib, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi Di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)* Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009

Al-Hsyimmi, *Mukhtarul Ahaadits Annabawiyah*, 2004

Amin, A. A.-J, *Al-Balaghatul Waadhihah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo 2011

Arwani, *Kitab Tajwid*, Kudus: Mubarakatan Toyiyah, 2019

- Fatah, *Penrrapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman*, Kudus. Jurnal Penelitian, 2021
- H. Abdurrahman, *Ulumul Qur'an Praktis*, Bogor: Idea Pustaka Utama, 2003.
- Hasan, *Ilmu Al-Ma'ani: Diraasah Nadzariyyah Tadzbiiqiyah*, Mesir: Maktabah al-Adab, 2010
- Idris, M. *Ilmu Balaghah Antara al-Bayan dan al-Badi'*, Yogyakarta: Teras 2007
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Kemenag, *Al-Fatih*, Jakarta: Almahira, 2015
- M. U, Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a "Bimbingan Cara Mengajar*, Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2004
- Manna Khalid Al-Qattan, Syaikh, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera.2001
- Munawar, *Al Qur'an "Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat press, 2002
- Mustofa, M. A. *Efektifitas Pembelajaran Metode Baca Al-Qur'an*, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008
- S, Venbriyanto, *Kamus Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2000
- Syaikh Manna Khalid Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera.2001
- Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press. 2004
- Tekan, *Tajwid Al-Quranul Karim*, Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003